

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh selama dua siklus, terdiri dari data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBI, data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dan data respon siswa terhadap model pembelajaran PBI.

4.1.1 Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model PBI

Data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model PBI diperoleh dari lembar pengamatan pengelolaan kelas yang diamati oleh 2 observer. Data hasil pengamatan dari para observer untuk setiap siklus ditunjukkan pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran dengan Model PBI (Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Observer I	Observer II
Kegiatan awal			
1.	A. Mengkondisikan kelas.	2	2
	<i>Fase 1 orientasi siswa kepada masalah</i>		
	B. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam memunculkan masalah dan pemecahannya yang pilih.	0	0
	C. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4
Kegiatan Inti			
2.	<i>Fase 2 mengorganisasi siswa untuk belajar</i>		
	A. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar.	4	2
	B. Membagi LKS sebagai bahan diskusi, dan memberikan petunjuk diskusi.	2	2

Tabel lanjutan 4.1

No	Aspek yang diamati	Observer I	Observer II
2.	Fase 3 mengorganisasikan siswa untuk belajar		
	C. Membimbing siswa atau kelompok dalam mengerjakan LKS	4	3
	Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
	D. Meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sementara kelompok lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan.	3	3
	E. Memimpin jalannya diskusi.	3	3
Kegiatan Akhir			
3.	Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	A. Mengevaluasi hasil diskusi dan tampilan dari masing-masing kelompok yang telah mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas serta menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	2	2
	B. Memberikan penghargaan kepada semua kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	4	4
	C. Menugaskan siswa mempelajari pelajaran selanjutnya.	3	3
4.	A. Pengolahan waktu.	1	1
5.	Pengamatan suasana kelas.		
	A. Berpusat pada siswa.	3	3
	B. Guru antusias.	1	1
	C. Siswa antusias.	2	2

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran dengan Model PBI (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Observer I	Observer II
Kegiatan awal			
1.	A. Mengkondisikan kelas.	3	4
	Fase 1 orientasi siswa kepada masalah		
	B. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam memunculkan masalah dan pemecahannya yang pilih.	4	4
	C. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4

Tabel lanjutan 4.2

No	Aspek yang diamati	Observer I	Observer II
Kegiatan Inti			
2.	<i>Fase 2 mengorganisasi siswa untuk belajar</i>		
	A. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar.	4	4
	B. Membagi LKS sebagai bahan diskusi, dan memberikan petunjuk diskusi.	3	3
<i>Fase 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</i>			
	C. Membimbing siswa atau kelompok dalam mengerjakan LKS	4	4
<i>Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>			
	D. Meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sementara kelompok lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan.	4	4
	E. Memimpin jalannya diskusi.	4	4
Kegiatan Akhir			
3.	<i>Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>		
	A. Mengevaluasi hasil diskusi dan tampilan dari masing-masing kelompok yang telah mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas serta menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	4	3
	B. Memberikan penghargaan kepada semua kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.	4	4
	C. Menugaskan siswa mempelajari pelajaran selanjutnya.	3	4
4.	A. Pengolahan waktu.	4	4
5.	<i>Pengamatan suasana kelas.</i>		
	A. Berpusat pada siswa.	4	4
	B. Guru antusias.	4	4
	C. Siswa antusias.	4	4

Temuan-temuan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrument penelitian untuk siklus I, meliputi lembar observasi guru dalam pengelolaan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBI, lembar tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang berbentuk essay dan lembar respon siswa terhadap model pembelajaran PBI.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan sub materi pencemaran udara dan pencemaran air, yang dilaksanakan pada tanggal 1 April dan 9 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP dan sintaks model pembelajaran PBI.

Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati proses pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus I, observer menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan melebihi dari waktu yang ditentukan. Pada pertemuan ke dua waktu yang ditentukan yaitu 90 menit, tetapi waktu yang digunakan melebihi 15 menit dari batas waktu yang ditentukan. Hal tersebut dapat terjadi karena persiapan siswa untuk presentasi kurang, jadi banyak siswa yang pasif dan gurunya yang aktif.

2. Guru tidak menayangkan video untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Ada kelompok yang tidak bisa menjawab pada saat tanya jawab. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari jawaban temannya dibuku paket atau di internet. Dan jika siswa tersebut masih belum bisa menjawab, maka guru yang menjawabnya.
4. Ada siswa yang masih belum siap mengikuti pembelajaran
5. Ada beberapa siswa yang malas untuk mencari referensi pada saat diskusi kelompok.
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran (pasif).

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum, di siklus I ini kelemahan-kelemahan yang ada akan diperbaiki pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai pada siklus II. Berdasarkan revisi dari siklus I, guru diminta lebih baik lagi mengatur waktu, dalam memotivasi siswa dengan cara menayangkan video pembelajaran serta membimbing siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 dan tanggal 29 April 2015, kelas yang digunakan pada siklus I sama dengan

kelas yang digunakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran terbagi atas 3 yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI), dan juga mengamati siswa yang aktif dan kurang aktif.

Refleksi

Hasil refleksi dari siswa kelas X IPA 1 disiklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I karena masalah-masalah yang timbul pada siklus I sudah tidak muncul pada siklus II. Dari hasil pengamatan menunjukkan sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan tidak melebihi waktu yang ditentukan, karena pada pertemuan sebelumnya, guru memberitahu siswa agar mempersiapkan materi yang akan presentasikan dan juga menyiapkan pertanyaan untuk teman-teman presentasinya.
2. Guru menayangkan sebuah video tentang daur ulang limbah plastic agar siswa lebih termotivasi.
3. Kelompok yang presentasi sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya, karena siswa sudah mempersiapkan atau belajar dirumah.
4. Siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran, karena guru memberikan tugas agaryang mempelajari materi pada pertemuan berikutnya.

5. siswa sudah mulai bersemangat untuk membaca referensi dan siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, karena guru selalu mengingatkan kepada siswa yang tidak mau membaca atau mencari referensi tidak akan mendapat nilai plus atau nilai tambahan, jadi pada siklus II ini siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran

4.1.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Hasil berpikir kreatif siswa dilihat dari ketuntasan tingkat kemampuan berpikir kreatif (kreatif dan sangat kreatif) yang diperoleh dari evaluasi. Pencapaian kemampuan berpikir kreatif siswa secara individu dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3: Rekapitulasi Penilaian Dan Penjejanan Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif secara Individu Siswa Kelas X IPA 1 SMA Muhammdiyah 7 Surabaya.

No	Siklus 1										Siklus 2					
	Pencemaran Udara					Pencemaran Air					Pencemaran Tanah					
	B	FI	Fa	TS*	TKBK	B	FI	Fa	TS*	TKBK	B	FI	Fa	TS*	TKBK	
1.	1	1	1	5	4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	5	5
2.	1	0	0	2	2	1	1	0	4	4	0	1	0	1	1	1
3.	0	0	0	0	0	1	0	1	3	3	0	1	1	3	3	3
4.	1	0	1	3	3	0	0	0	0	0	1	1	0	3	3	3
5.	1	0	1	3	3	0	0	1	1	1	0	1	1	3	3	3
6.	1	0	1	3	3	1	0	0	2	2	1	1	1	5	5	5
7.	1	0	1	3	3	1	1	1	5	4	0	1	1	3	3	3
8.	1	0	1	3	3	1	0	1	3	3	1	1	1	5	5	5
9.	1	0	1	3	3	0	1	0	2	2	0	0	1	2	2	2
10.	0	0	0	0	0	1	0	1	3	3	1	1	1	5	5	5
11.	1	0	1	3	3	0	1	1	3	3	1	0	1	3	3	3
12.	1	0	1	3	3	1	1	1	5	4	1	1	1	5	5	5
13.	1	0	0	2	2	0	0	0	0	0	1	1	0	3	3	3
14.	1	0	1	3	3	0	1	0	1	1	1	1	0	3	3	3
15.	1	0	1	3	3	1	0	1	3	3	1	1	1	5	5	5
16.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	5	5	5
17.	1	0	1	3	3	1	0	1	3	3	0	1	0	2	2	2
18.	1	1	1	5	4	0	0	0	0	0	1	1	1	5	5	5

Lanjutan tabel 4.3:

No	Siklus 1										Siklus 2				
	Pencemaran Udara					Pencemaran Air					Pencemaran Tanah				
19.	1	0	1	3	3	1	0	0	2	2	1	1	0	3	3
20.	1	0	1	3	3	1	0	1	3	3	1	1	0	3	3

Keterangan :

B : Kebaruan (2); FI : Fleksibilitas (2); Fa: Kefasihan (1); TS*: Total Skor;

TKBK : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif ;

TKBK 4 : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (Sangat Kreatif)

TKBK 3 : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (Kreatif)

TKBK 2 : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (Cukup Kreatif)

TKBK 1 : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (Kurang kreatif)

TKBK 0 : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (Tidak Kreatif).

4.1.3 Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Model PBI

Data respon siswa diperoleh dari hasil lembar angket, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBI pada sub topic pencemaran udara dan pencemaran air (Siklus I) dan sub topic pencemaran tanah (Siklus II). Angket ini diberikan kepada siswa pada tiap akhir siklus. Adapun hasil angket respon siswa terhadap model PBI ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	15	5	19	1
2.	Saya merasa senang dengan materi yang diajarkan	15	5	19	1
3.	Saya merasa senang dengan diskusi dan kerja kelompok	18	2	20	0
4.	Saya merasa senang dengan model LKS yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran membantu saya dalam menemukan konsep	18	2	20	0
5.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, membuat saya berkesempatan untuk menjadi lebih mandiri.	16	4	20	0

Lanjutan tabel 4.4

No	Pertanyaan	Siklus II		Siklus II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
6.	Saya merasa senang dengan cara guru mengajar	18	2	19	1
7.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat menanamkan sikap social yang positif sesama teman.	17	3	19	1
8.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, membuat saya lebih bebas untuk berpendapat.	15	5	17	3
9.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat berpikir kreatif	17	3	20	0
10.	Saya menghendaki kegiatan pembelajaran berikutnya disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dilaksanakan.	13	7	16	4

4.2 Analisis Data

4.2.1 Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model PBI

Hasil penelitian keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dianalisis dengan Presentase sebagai berikut:

Tabel 4.5: Presentse kriteria penilaian

Presentase	Kriteria
75-100	Sangat Tinggi
50-74,99	Tinggi
25-49,99	Cukup
0-24,99	Kurang

Sumber: Isti (2013)

Hasil analisis keterlaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) disajikan pada tabel 4.6, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rata-rata dan Presentase Hasil Keterlaksanaan Model PBI, Pengelolaan waktu dan Suasana Kelas

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Presentase (%)	Rata-rata	Presentase (%)
1.	Kegiatan Awal	6	50	11.5	95.8
2.	Kegiatan Inti	14.5	72.5	19	95
3.	Kegiatan Akhir	9	75	11	91.6
4.	Pengelolaan waktu	1	25	4	100
5.	Pengamatan suasana kelas	6	50	12	100
Jumlah skor keseluruhan		36.5	60.8	57.5	95.8

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa presentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model PBI yang diamati melalui 5 aspek, yaitu pelaksanaan (meliputi kegiatan awal, inti dan akhir), pengelolaan waktu pembelajaran dan suasana kelas. Dari semua aspek yang diamati, presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 60.8 %, dan pada siklus II sebesar 95.8 % hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

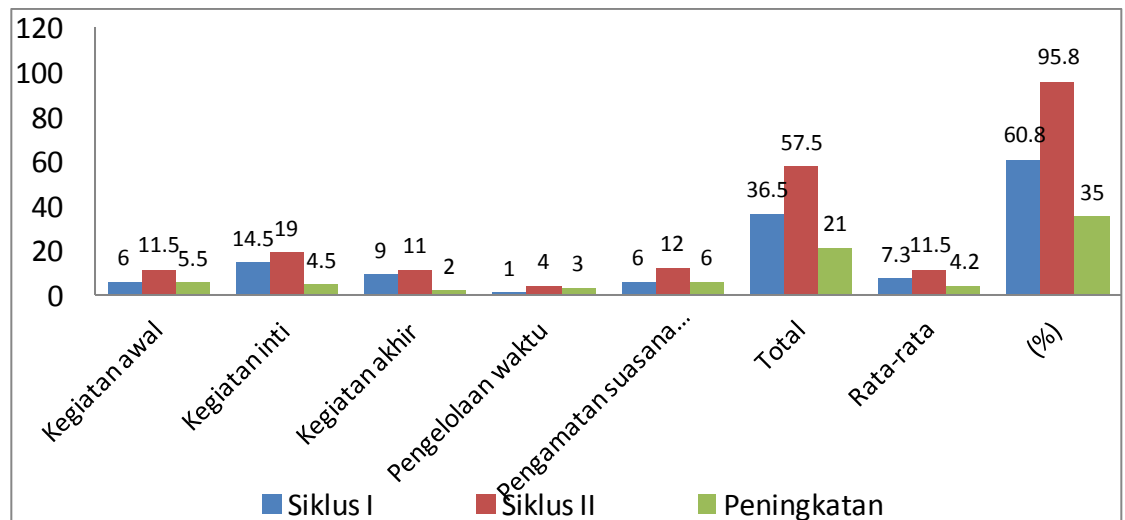
Pada siklus I hasil pengukuran keterlaksanaan sintaks PBI pada tiap fase sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari presentase pada kegiatan awal (mengondisikan kelas dan fase 1) yaitu 50% (Baik), kegiatan inti yang terdiri dari fase 2, 3, dan 4 memperoleh presentase 72.5% (Baik), Kegiatan akhir yang terdiri dari fase 5 memperoleh presentase 75% (Baik), presentase pengelolaan waktu menunjukkan hasil yang cukup dan pangamatan suasan kelas menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang terlaksana dengan baik

sehingga pada saat presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Banyak siswa yang tidak siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga untuk menentukan siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dibutuhkan waktu yang cukup lama karena mereka berebut untuk tidak mau maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu siswa juga kurang aktif untuk berdiskusi pada saat presentasi jadi banyak siswa yang pasif tidak mempunyai keinginan bertanya atau ada siswa yang bertanya kepada temannya tetapi temannya kesulitan untuk menjawab. Sehingga guru harus menerangkan jawabannya. Pada siklus II presentase kegiatan awal yang terdiri dari mengondisikan kelas dan fase 1 adalah 95.8% (Baik sekali), presentase kegiatan inti yang terdiri dari fase 2, fase 3 dan fase 4 adalah 95 % (Baik sekali), presentase kegiatan akhir yang terdiri dari fase 5 adalah 91.6% (Baik sekali), presentase penelolan waktu 100% (Baik sekali) dan pengamatan suasana kelas 100% baik sekali. Presentase penelolan waktu waktu dan pengamatan suasana kelas pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I, hal ini karena pada siklus II pembelajaran telah terlaksana dengan baik, seperti pada saat presentasi, siswa siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, banyak siswa yang aktif tanya jawab pada saat presentasi berlangsung siswa juga dapat menjawab pertanyaan temanya dengan baik dan benar sehingga guru tidak banyak menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa.

Tabel 4.7 Hasil analisis peningkatan keterlaksanaan model PBI, pengelolaan waktu dan suasana kelas dari siklus I ke siklus II disajikan dalam tabel 4.5

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Nilai	Nilai	
1.	Kegiatan awal	6	11.5	5.5
2.	Kegiatan inti	14.5	19	4.5
3.	Kegiatan akhir	9	11	2
4.	Pengelolaan waktu	1	4	3
5.	Pengamatan suasana kelas	6	12	6
Total		36.5	57.5	21
Rata-rata		7.3	11.5	4.2
Presentase (%)		60.8	95.8	35

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada siklus I presentase hasil keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) sebesar 60.8% (Baik) dan presentase keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) pada siklus II sebesar 95.8% (Baik sekali). Hasil analisis peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah disajikan dalam diagram pada Gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram 4.1 pada siklus II terdapat peningkatan keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah sebesar 35%. Peningkatan keterlaksanaan sintaks PBI terjadi pada semua indikatornya dengan baik seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan rencana KBM dari segi pengelolaan kelas sudah diperbaiki, mengingat siklus I yang kurang memuaskan.

4.2.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Tabel 4.8 Analisis Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No	Siklus I				Siklus II	
	Pencemaran Udara		Pencemaran Air		Pencemaran Tanah	
	TKBK	KTKBK	TKBK	KTKBK	TKBK	KTKBK
1.	4	T	1	TT	5	T
2.	2	TT	4	T	1	TT
3.	0	TT	3	T	3	T
4.	3	T	0	TT	3	T
5.	3	T	1	TT	3	T
6.	3	T	2	TT	5	T
7.	3	T	4	T	3	T
8.	3	T	3	T	5	T
9.	3	T	2	TT	2	TT
10.	0	TT	3	T	5	T
11.	3	T	3	T	3	T
12.	3	T	4	T	5	T
13.	2	TT	0	TT	3	T
14.	3	T	1	TT	3	T
15.	3	T	3	T	5	T
16.	0	TT	1	TT	5	T
17.	3	T	3	T	2	TT
18.	4	T	0	TT	5	T
19.	3	T	2	TT	3	T
20.	3	T	3	T	3	T
RATA-RATA	2.55		2.15		3.45	
Jumlah siswa yang tuntas	15		10		17	

Lanjutan tabel 4.8:

	Siklus I				Silus II	
	Pencemaran Udara		Pencemaran Air		Pencemaran Tanah	
	TKBK	KTKBK	TKBK	KTKBK	TKBK	KTKBK
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5		10		3	
Ketuntasan secara klasikal (%)	75 %		50%		85%	
Rata-rata ketuntasan klasikal tiap siklus	62.5%					

Keterangan:

TKBK : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

KTKBK : Ketuntasan Tes Kemampuan Bepikir Kreatif

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa presntase aketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan 62.5% siklus I dan 85% siklus I, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dari tidak tuntas menjadi tuntas karena pada siklus II telah mencapai lebih dari 75%.

Pada siklus I sub materi yang digunakan untuk tes kemampuan berpikir kreatif adalah pencemaran air dan pencemaran udara, presentase siswa yang tuntas pada sub materi pencemaran udara sebesar 75% dan presentase siswa yang tuntas pada sub materi pencemaran air sebesar 50%, jadi rata-rata presentase ketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I sebesar 62.5%. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang kurang memahami soal yang diberikan untuk tes kemampuan berpikir kreatif.seperti pada soal nomor 5,6 dan 7. soal nomor 5 siswa

diminta untuk merumuskan 2 masalah yang berhubungan dengan pencemaran udara dan pencemaran air, kemudian pada soal nomor 6 siswa diminta untuk memberikan solusi dari masalah yang dikemukakan oleh siswa dan pada soal nomor 6 siswa juga diminta untuk memberikan solusi dari masalah yang dikemukakan tetapi soalnya tidak boleh sama dengan solusi yang diberikan pada nomor 6. Kebanyakan solusi pertama yang diberikan siswa tidak sesuai dengan masalah yang dikemukakan, siswa juga banyak yang memberikan solusi yang kedua tidak sesuai dengan masalah yang dikemukakan. Oleh karena itu, pada siklus I ini masih banyak siswa yang tidak fleksibel dalam memecahkan masalah, hal ini dapat terlihat dari pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan, selain itu, siswa tidak pernah untuk dilatih memecahkan masalah jadi ide-ide yang ia miliki sedikit.

Pada siklus II sub materi yang digunakan dalam tes kemampuan berpikir kreatif siswa adalah pencemaran tanah, presentase yang diperoleh siswa sebesar 85%. Dari siklus II ini, siswa dapat dikatakan tuntas dalam berpikir kreatif secara klasikal karena sudah mencapai lebih dari 75%. Hal ini dapat terjadi karena sebelum tes kemampuan berpikir kreatif sebelum diberikan kepada siswa guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, seperti soal nomor 3, 4 dan 5 jawabannya harus berhubungan karena dalam tes tersebut siswa diminta untuk merumuskan masalah yang berhubungan dengan pencemaran kemudian memberikan solusinya dan solusinya harus berkaitan dengan masalah yang

dikemukakan oleh siswa, serta pada nomor selanjutnya siswa diminta untuk memebrikan solusi lain dari masalah yang sama tetapi soalusi yang diberikan siswa tidak boleh sama dengan sosuli yang pertama. Selain itu siswa juga sudah memperoleh pengetahuan disiklus I, jadi ide-ide untuk siklus yang II lebih banyak dibandingkan siklus I.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Penjejangn Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif secara Klasikal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Muhammdiyah 7 Surabaya.

TKBK	Siklus I				Siklus II	
	Pencemaran Udara		Pencemaran Air		Pencemaran Tanah	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
4	2	10	3	15	8	40
3	13	65	7	35	9	45
2	2	10	3	15	2	10
1	0	0	4	20	1	5
0	3	15	3	15	0	0

Pada siklus I tes diberikan pada pertemuan ke dua dan pada siklus II tes diberikan pada pertemuan ke empat. Parameter ketuntasan yang dipakai adalah tingkat kemampuan berpikir kreatif dari kategori kreatif (TKBK 3) dan sangat kreatif (TKBK 4), jika tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa mendapat tingkat kemampuan berpikir kreatif kurang dari 3, maka siswa dinyatakan tidak tuntas, dan jika siswa mendapat tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 dan 4, maka siswa dinyatakan telah tuntas (Isti, 2013).

Ketuntasan kemampuan berpikir kreatif secara keseluruhan (klasikal) dinyatakan tuntas apabila kelas tersebut terdapat lebih dari 75% siswa

yang telah mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK 3) dan sangat kreatif (TKBK 4) (Isti, 2013). Jika tidak terpenuhi, maka kelas tersebut dinyatakan belum tuntas dalam berpikir kreatif.

Berdasarkan Tabel 4.9 pada siklus I persentase tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa (TKBK 3 dan TKBK 4) secara klasikal mencapai 62.5%, sehingga ketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus II persentase tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa (TKBK 3 dan TKBK 4) secara klasikal telah mencapai 85%, hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dari siklus I ke siklus II.

4.2.3 Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Model PBI untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.

Angket ini merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan. Informasi ini merupakan respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang melatih kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran berdasarkan masalah (PBI). Respon siswa terhadap penerapan PBI dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.10 Presentase kriteria penilaian

Presentase	Kriteria
75-100	Sangat tinggi
50-74,99	Tinggi
25-49,99	Sedang
0-24,99	Rendah

(Sumber: Yoni, 2010 dalam Isti, 2013).

Hasil analisis respon positif siswa terhadap model PBI dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Presentase Hasil Respon Siswa

No	Pertanyaan	Siklus I				Siklus II			
		Ya (%)	Kriteria	Tdk (%)	Kriteria	Ya (%)	Kriteria	Tdk (%)	Kriteria
1.	Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	75	Sangat tinggi	25	Sedang	90	Sangat tinggi	10	Rendah
2.	Saya merasa senang dengan materi yang diajarkan.	75	Sangat tinggi	25	Sedang	90	Sangat tinggi	10	Rendah
3.	Saya merasa senang dengan diskusi dan kerja kelompok.	90	Sangat tinggi	10	Sedang	100	Sangat tinggi	0	Rendah
4.	Saya merasa senang dengan model LKS yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran membantu saya dalam menemukan konsep.	90	Sangat tinggi	10	Rendah	100	Sangat tinggi	0	Rendah
5.	Saya merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, membuat saya berkesempatan untuk menjadi mandiri.	80	Sangat tinggi	20	Rendah	100	Sangat tinggi	0	Rendah
6.	Saya merasa senang dengan cara guru mengajar.	90	Sangat tinggi	10	Rendah	90	Sangat tinggi	10	Rendah
8.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan membuat saya lebih bebas untuk berpendapat.	75	Sangat tinggi	25	Rendah	85	Sangat tinggi	15	Rendah

Lanjutan tabel 4.11:

No	Pertanyaan	Siklus I				Siklus II			
		Ya (%)	Kriteria	Tdk (%)	Kriteria	Ya (%)	Kriteria	Tdk (%)	Kriteria
9.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat berpikir kreatif	85	Sangat tinggi	15	Rendah	100	Sangat tinggi	0	Rendah
10.	Saya menghendaki pembelajaran berikutnya disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dilaksanakan.	65	Tinggi	35	Sedang	80	Sangat tinggi	20	Rendah
Presentase keseluruhan siswa yang merespon positif (%)		81	Sangat tinggi			94.5	Sangat tinggi		
Presentase keseluruhan siswa yang tidak merespon positif (%)				19	Rendah			5.5	Rendah

Berdasarkan hasil respon siswa tabel 4.11 diatas, pada siklus I dan siklus II menunjukkan respon yang positif. Respon tertinggi dicapai pada siklus I pada aspek senang berdiskusi dan bekerja kelompok, LKS yang dipakai membantu siswa untu menemukan konsep, dan senang dengan cara guru mebagajar. Dan respon tertinggi dicapai pada siklus II pada aspek senang berdiskusi dan bekerja kelompok, LKS yang dipakai membantu menemukan konsep, berkesempatan untuk menjadi mandiri, dapat berpikir kreatif.

Meskipun ini adalah model pembelajaran baru yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya namun karena guru mengajarnya mudah dipahami maka pembelajaran tersebut menjadi menarik. Selain itu pembelajaran PBI untuk berpikir kreatif juga meningkat pada siklus I ke siklus II. Respon terendah adalah siswa tidak menghendaki jika

pembelajaran berikutnya menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran ini adalah model pembelajara yang baru diterapkan, jadi banyak siswa yang belum terlatih dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Tabel 4.12 Data Peningkatan Respon Siswa pada siklus I dan siklus II.

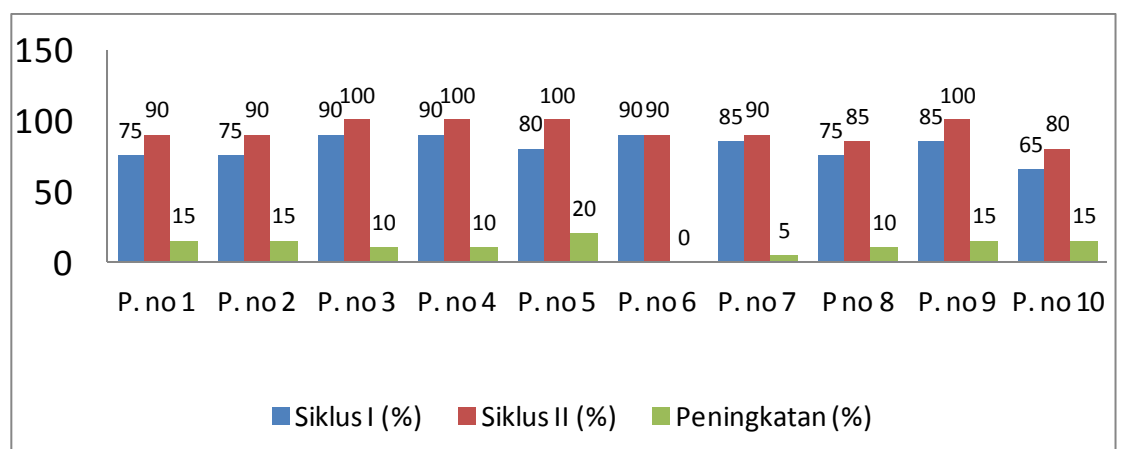
No	Pertanyaan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
		%	%	
1.	Saya merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	75	90	15
2.	Saya merasa senang dengan materi yang diajarkan	75	90	15
3.	Saya merasa senang dengan diskusi dan kerja kelompok	90	100	10
4.	Saya merasa senang dengan model LKS yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran membantu saya dalam menemukan konsep	90	100	10
5.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, membuat saya berkesempatan untuk menjadi lebih mandiri.	80	100	20
6.	Saya merasa senang dengan cara guru mengajar	90	90	0
7.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat menanamkan sikap social yang positif sesama teman.	85	90	5
8.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, membuat saya lebih bebas untuk berpendapat.	75	85	10
9.	Saya merasa dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat berpikir kreatif	85	100	15

Tabel lanjutan 4.12:

No	Pertanyaan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
10.	Saya menghendaki kegiatan pembelajaran berikutnya disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dilaksanakan.	65	80	15
Rata-rata (%)		81	92.5	11.5

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada siklus I presentase skor rata-rata respon siswa terhadap penerapan PBI untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 81% (Sangat tinggi) dan presentase skor rata-rata respon siswa terhadap penerapan PBI untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 92.5% (Sangat tinggi).

Hasil analisis peningkatan hasil respon siswa terhadap penerapan model PBI untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa disajikan dalam diagram pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2: Diagram Peningkatan hasil Respon Siswa terhadap Penerapan Model PBI untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat adanya peningkatan 11.5% respon siswa terhadap KBM dari siklus I ke siklus II.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini menerapkan model PBI pada materi pencemaran lingkungan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

4.3.1 Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model PBI.

PBI merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam melakukan pemecahan masalah. Berdasarkan data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks PBI dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa presentase aktifitas guru yang paling tinggi adalah pengelolaan waktu dan suasana kelas. Hal ini karena pengelolaan waktu cukup penting untuk diperhatikan untuk menggunakan model PBI memerlukan waktu yang cukup lama, guru harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin dan suasana kelas juga harus diperhatikan agar siswa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian, maka pelaksanaan PBI pada siklus I dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahapan dalam sintaks PBI. Namun siklus I ini guru belum dapat

mengelola waktu dengan baik. Banyak siswa yang masih pasif dan tidak siap untuk melaksanakan diskusi pada saat presentasi.

Pada siklus I guru melakukan kegiatan awal berupa mengorientasi siswa kepada masalah dengan cara memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan sebuah gambar yang sering mereka temui dilingkungan sekitar yaitu tentang polusi udara, sungai yang banyak sampah serta tanah yang terdapat banyak tumpukan sampah plastik. Dengan demikian siswa tidak asing lagi dengan masalah yang ditunjukkan oleh guru, tetapi pada saat memotivasi ini, guru tidak menayangkan sebuah video berita tentang pencemaran lingkungan yang lebih merangsang rasa ingin tahu siswa dan keinginan siswa untuk memecahkan masalah tersenut. Hal ini didukung dengan pendapat Sanjaya (2006), salah satu kelemahan PBI yaitu manakalah siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Setelah guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, siswa melakukan penyelidikan tentang pencemaran, sedangkan selama proses penyelidikan guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individual, dalam penyelidikan siswa dituntut untuk selalu aktif dan terlibat dalam proses pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi (2013), salah satu kelebihan PBI yaitu guru dapat melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.

Setelah proses penyelidikan dan diskusi kelompok selesai, siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya dengan jalan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, dalam kegiatan ini siswa harus berani mempertanggung jawabkan hasil diskusinya dalam kelompok. Dalam presntasi ini, juga ada sesi tanya jawab atau diskusi dengan kelompok lain, jika ada jawaban kelompok yang kurang lengkap atau tidak benar, maka kelompok lain menambahkan dan membenarkan dengan memakai alasan yang jelas. Sehingga siswa harus menerima masukan dari temannya jika jawabannya kurang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi (2013), salah satu kelebihan PBI yaitu Pembelajaran menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa.

Pada siklus I pelaksanaan proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus II, namun pada siklus II ini aspek yang diperbaiki adalah aspek pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II terdapat peningkatan keterlaksanaan PBI sebesar 35%. Peningkatan ini terjadi pada semua indikator keterlaksanaan model PBI dengan baik, terutama peningkatan dari segi pengeloaan waktu yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2006), salah satu kelemahan PBI

Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh 60.8% (Tinggi) dan pada siklus II diperoleh 95.8% (Sangat tinggi). Penerapan model PBI dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru selalu membimbing siswa dengan baik memberikan informasi pengalaman guru secara nyata kepada siswa serta meminta siswa untuk membaca buku dan artikel serta jurnal diinternet yang berkaitan dengan masalah pencemaran serta cara untuk menanggulangnya. Sehingga pengetahuan dan ide-ide dalam memecahkan masalah siswa menjadi semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Anies (Kompas, 23 Maret 2003) dalam Yohanes (2007), salah satu cara untuk merangsang otak kanan (Keativitas) yaitu berbagai pengalaman guru maupun orang lain yang layak diketahui anak didik, sebaiknya dihadirkan didalam kelas.

Kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan model PBI karena metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata yang mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi (2013) salah satu kelebihan PBI yaitu Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran

sebab masalah yang diselesaikan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil ketuntasan kemampuan berpikir kreatif siswa ditunjukkan dari ketuntasan evaluasi.

Pada siklus I sub materi yang dipakai adalah pencemaran udara dan pencemaran air, jumlah siswa yang tuntas pada sub materi pencemaran udara adalah 15 siswa atau 75% dan ketuntasan yang dipakai pada sub materi pencemaran air adalah 10 siswa atau 50%, sehingga rata-rata ketuntasan kemampuan berpikir kreatif dari kedua sub materi adalah 62.5%. Sehingga pada siklus I ini, belum dapat dikatakan tuntas karena secara klasikal siswa yang tuntas belum mencapai 75%. Sedangkan ketuntasan kemampuan berpikir kreatif secara klasikal telah melebihi 75% dari kategori tingkat kreatif (TKBK 3) dan sangat kreatif (TKBK 4) (Isti, 2013). Karena tingkat kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu tingkat berpikir yang paling tinggi, sedangkan siswa belum pernah untuk dilatih berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (2002), Krulik dan Rudnick (1996) dalam Arnyana (2006), menyatakan berpikir tingkat tinggi dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Salah satu faktor PBI dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir

kreatif yaitu, dalam pembelajaran PBI siswa diminta untuk mendiskusikan solusi dari permasalahan nyata. Maka siswa akan bertukar ide atau saling menambahkan pengetahuan antar teman, hal ini sesuai dengan teori Vigotsky yang menjelaskan peran lebih penting pada aspek sosial pembelajaran, karena dapat berinteraksi sosial dengan orang lain dapat memacu pembangunan ide-ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa (Nur, 2011).

Pada siklus II sub materi yang dipakai adalah pencemaran tanah, jumlah siswa yang tuntas pada siklus II ini adalah 17 siswa atau 85%, sehingga pada siklus II ini, secara klasikal siswa sudah dapat dikatakan tuntas dalam berpikir kreatif dari kategori tingkat kreatif (TKBK 3) samapai tingkat sangat kreatif (TKBK 4). Sehingga penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dengan menggunakan materi pencemaran lingkungan dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran berdasarkan masalah adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan masalah-masalah nyata yang di pecahkan dengan solusi-solusi nyata, sehingga siswa dapat menuangkan ide-idenya untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan, sesuai dengan pendapat Nur (2011), model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dirancang terutama untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan belajar peran-peran orang dewasa dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata. Alasan

digunakannya materi pencemaran lingkungan, adalah salah satu materi yang terdapat pada kehidupan sehari-hari, PBI dan berpikir kreatif memerlukan pendekatan masalah yang nyata, hal ini sesuai dengan pendapat Pehkonen (1997) dalam Siswono dan Novitasari (2007), menyatakan cara untuk meningkatkan berpikir kreatif yaitu melalui pendekatan pemecahan masalah. Dan pendapat Nur (2011), salah satu ciri pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) adalah berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan nyata terhadap masalah-masalah yang nyata. Siswa dapat berpikir kreatif melalui pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) karena PBI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menuntut kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi (2013), salah satu kelebihan PBI yaitu guru dapat melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.

Faktor lain yang memunculkan kemampuan berpikir kreatif yaitu dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah adalah siswa mempunyai keinginan untuk memecahkan masalah, hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman, (2013), menyatakan salah satu faktor-faktor yang mendorong kreativitas yaitu keinginan untuk memecahkan masalah. Dan Kompas (23 maret 2003) dalam Yohanes (2007), salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merangsang otak kanan yaitu rasanglah anak untuk memecahkan masalah dari berbagai masalah berdasarkan intuisi dan

imajinasinya, karena pada hakekatnya tidak ada jawaban anak yang “salah”, melainkan “benar” atau “lebih tepat”. Berpikir kreatif terjadi dari perpaduan antara berpikir sadar dan berpikir tidak sadar, berpikir sadar dan tidak sadar akan menghasilkan ide dan tersimpan dalam memory jangka panjang kemudian dikombinasi dengan ide-ide yang baru. hal ini sesuai dengan pendapat Yohanes (2007), berpikir secara sadar adalah berpikir yang menggunakan input yang berawal dari sensori yaitu informasi yang didapat melalui register pengindraan diproses dengan pengetahuan yang disimpan didalam memori, baik memori jangka pendek (*Short-term-memory*) atau memory jangka panjang (*Long-term-memory*) untuk menghasilkan konsep yang berarti. sedangkan berpikir secara tidak sadar merepresentasikan kedua dari pikiran kita, sulit dipahami tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses berpikir kreatif, dalam proses pemecahan masalah, kita menyaring informasi, menemukan ide, dan membuat keputusan kadang kita melakukannya tanpa dikendalikan secara sadar, berpikir tidak sadar tersebut berjalan dengan cara yang tidak teratur dan dengan tingkat kecepatan yang jauh lebih cepat daripada berpikir sadar, Pendapat ini menunjukkan bahwa memecahkan suatu masalah ia dapat melakukan suatu aktivitas berpikir secara sadar namun juga bisa menggunakan berpikir secara tidak sadar.

4.3.3 Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Model PBI

Angket respon siswa terhadap penerapan PBI untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan lembar instrument yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selesai. Lembar instrument ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan data pada tabel 4.11 mempertlihatkan 100% siswa senang diskusi dan bekerja kelompok, siswa senang dengan model LKS yang dipakai, siswa senang dengan model pembelajaran yang dipakai karena dapat berkesempatan untuk menjadi lebih mandiri, dan siswa merasa dengan model pembelajaran yang dipakai dapat berpikir kreatif. Alasannya pada model PBI dibeikan suatu masalah dan masalah itu yang akan dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa dapat saling bertukar ide dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi (2013) salah satu kelebihan PBI yaitu pembelajaran menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa. Siswa senang dengan model LKS yang dipakai, LKS yang dipakai didesain oleh peneliti untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, pada tabel 4.8 100% siswa senang dengan model LKS kemungkinan siswa mempunyai keinginan dalam menuangkan ide-idenya untuk

memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman (2013), bahwa salah satu faktor yang mendorong kreativitas yaitu keinginan untuk memecahkan masalah. Dan 100% siswa merasa dengan model yang sudah dilaksanakan dapat berpikir kreatif, kemungkinan alasan siswa dapat berpikir kreatif adalah dalam proses pemecahan masalah siswa dituntut untuk memberikan banyak solusi untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Pehkonen (1997) dalam Siswono dan Novitasari (2007), menyatakancara untuk meningkatkan berpikir kreatif yaitu melalui pendekatan pemecahan masalah.

Dari keseluruhan diatas menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan proses pembelajaran dengan penerapan PBI untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini kemungkiann aktifitas siswa mendukung pembelajaran yakni siswa diberikan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa diminta untuk mendiskusikan solusi-solusi dari masalah yang diberikan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini Menurut Nur (2011), menambahkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dirancang terutama untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan belajar peran-peran orang dewasa dengan menghayati peran-peran itu melalui situasi-situasi nyata.